



Judul : Pembunuh Ermanto Usman Ditangkap, Motif Diselidiki
Tanggal : Rabu, 11 Maret 2026
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 12

KRIMINALITAS

Pembunuh Ermanto Usman Ditangkap, Motif Diselidiki

JAKARTA, KOMPAS — Perampok sekaligus pembunuh Ermanto Usman (65) telah ditangkap. Polisi masih menyelidiki kasus ini, termasuk kemungkinan adanya motif lain di balik peristiwa yang diduga berlatar perampokan ini.

Kendati pelakunya telah ditangkap oleh tim Jatnuras Ditreskrimum Polda Metro Jaya, identitas pelaku dan jumlah tersangka belum diungkap oleh polisi. Kepala Subdirektorat Jatnuras Ditreskrimum Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Abdul Rahim membenarkan penangkapan tersebut. "Iya, benar (ditangkap)," kata Abdul saat dikonfirmasi, Selasa (10/3/2026).

Abdul belum merinci identitas pelaku ataupun jumlah orang yang terlibat dalam kasus itu. "Nanti, ya," ujarnya singkat.

Ermanto Usman adalah pensiunan di organisasi buruh Federasi Pekerja Pelabuhan Indonesia (Pelindo). Ia tewas dibunuh di rumahnya di Perumahan Prima Lingkar Asri, Jatibening, Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat, Senin (2/3) dini hari. Polisi menyebut kasus ini bermula dari dugaan perampokan di rumah korban.

Jasad Ermanto ditemukan di kamarnya dalam kondisi tergeletak. Sementara istrinya, P (60), ditemukan dalam kondisi kritis.

Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Metro Bekasi Kota Komisaris Andi Muhammad mengatakan, kasus ini bermula dari dugaan perampokan di rumah Ermanto. Dalam kasus perampokan itu, Ermanto tewas dengan luka di sekujur tubuhnya akibat pukulan benda tumpul.

Adapun sang istri, P (60), mengalami luka berat. "P menjalani perawatan intensif di rumah sakit karena luka yang dialaminya," ujar Andi.

Berdasarkan hasil olah tempat kejadian, pelaku diduga memasuki rumah korban pada Senin (2/3). Ia memanjat tembok sebuah lahan kosong yang berbatasan langsung dengan Jalan Kalimalang. Kemudian memanjat pagar dan masuk ke rumah korban melalui jendela yang berada di pojok bagian depan rumah.

Berdasarkan penuturan anak korban yang tinggal di rumah tersebut, peristiwa ini terungkap setelah dirinya curiga sang ibu tidak membangunkannya untuk makan sahur. "Namun, hingga insak, tidak ada panggilan seperti biasa," ucapnya.

Sang anak pun turun ke lantai satu tempat orangtuanya beristirahat. Namun, kamar tidak bisa dibuka karena gagang pintu sudah dirusak oleh pelaku. Ia pun meminta pertolongan tetangga selatar. Dalam perampokan tersebut, gelang emas milik ibu dan dua kunci mobil raib.

Minta perlindungan

Kematian Ermanto menarik perhatian publik. Anggota Komisi XIII DPR, Rieke Diah Pitaloka, pun turut mengawal kasus tersebut. Dia bersama kuasa hukum dari perwakilan Jakarta International Container Terminal (JICT) meminta Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) memberikan perlindungan kepada keluarga korban.

Meski telah pensiun dari JICT, Rieke menyebut Ermanto masih aktif mengikuti berbagai persoalan di sektor tersebut. "Kami mendukung penuh jajaran kepolisian dapat bekerja cepat dan profesional untuk mengungkap kasus ini secara tuntas," kata Rieke.

Ia berharap polisi tidak hanya mengungkap pelaku eksekutor, tetapi juga pihak yang berada di balik peristiwa tersebut.

Sementara itu, Ketua LPSK Achmadi menyatakan, pihaknya siap memberikan perlindungan bagi keluarga korban. "LPSK siap memberikan perlindungan serta memastikan pemenuhan hak dan pemberian bantuan kepada saksi dan korban sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan," katanya.

Pemohonan perlindungan kepada LPSK telah diajukan keluarga korban yang terdiri dari anak sulung, anak bungsu yang berada di lokasi kejadian, serta menantu pada Kamis (5/3). Koordinasi awal juga telah dilakukan dengan aparat penegak hukum terkait penanganan perkara ini.

Terkait adanya motif lain dalam kasus ini, Kabid Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Budi Hermanto mengungkap semua kemungkinan akan menjadi pertimbangan penyidik. Dugaan awal, kasus ini bermotif perampokan. (RAM)